



**KABUPATEN LAMONGAN
2023**

PETUNJUK TEKNIS PELAKSANAAN INOVASI DAERAH

SULING BAMBU (SULUH KELILING BAWA AMBULAN)



Kabupaten Lamongan

SULING BAMBU (Suluh Keliling Bawa Ambulan)

INOVASI DAERAH

TAHUN 2023

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Dalam rangka memutus rantai penularan penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD), diperlukan upaya pencegahan yang lebih intensif, menyeluruh, terpadu, dan terkoordinasi. Peningkatan pengetahuan masyarakat tentang penyakit DBD menjadi salah satu langkah kunci dalam upaya ini. Penyakit DBD merupakan salah satu penyakit menular yang serius, disebabkan oleh virus Dengue yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti*. Masyarakat yang kurang memahami tentang cara penularan dan pencegahan penyakit ini sering kali menjadi korban yang rentan.

Untuk keberhasilan program pencegahan dan pengendalian penyakit DBD, upaya promotif dan preventif harus ditingkatkan. Salah satu metode yang efektif adalah melalui sosialisasi dan edukasi yang dapat langsung menjangkau masyarakat di tempat mereka berada. Dengan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penyakit DBD, diharapkan mereka akan lebih aktif dalam peran serta kegiatan pencegahan, termasuk menjaga kebersihan lingkungan dan melakukan tindakan pencegahan lainnya.

Sehubungan dengan hal tersebut, Puskesmas Karangpilang Kabupaten Lamongan menginisiasi inovasi SULING BAMBU (Suluh Keliling Bawa Ambulans). Program ini melibatkan kegiatan sosialisasi dan penyuluhan tentang penyakit DBD kepada kelompok masyarakat dengan menggunakan ambulans sebagai sarana penyuluhan keliling. Ambulans yang berkeliling di wilayah Puskesmas Karangpilang tidak hanya berfungsi sebagai kendaraan darurat, tetapi juga sebagai media edukasi yang menjangkau masyarakat hingga ke pelosok.

B. TUJUAN

Tujuan dari inovasi SULING BAMBU adalah:

1. Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD), termasuk cara penularan, gejala, dan langkah-langkah pencegahan. Dengan

meningkatkan pemahaman ini, diharapkan masyarakat dapat lebih aktif dalam mencegah penyebaran DBD.

2. Menjangkau masyarakat di wilayah-wilayah yang sulit diakses atau kurang terjangkau oleh layanan kesehatan konvensional.
3. Dengan melibatkan masyarakat secara langsung dalam kegiatan sosialisasi, inovasi ini bertujuan untuk mendorong partisipasi aktif dalam upaya pencegahan DBD. Hal ini termasuk penerapan praktik kebersihan lingkungan dan tindakan pencegahan lainnya.
4. Tujuan akhir dari SULING BAMBU adalah untuk menurunkan angka kasus Demam Berdarah Dengue di wilayah Puskesmas Karangpilang dengan meningkatkan kesadaran masyarakat dan mendorong tindakan pencegahan yang efektif.

C. MANFAAT

Manfaat yang diharapkan dari implementasi inovasi SULING BAMBU adalah:

1. Peningkatan Kesadaran Kesehatan: Dengan informasi yang disampaikan melalui ambulans, masyarakat akan lebih sadar akan risiko dan pencegahan DBD. Ini membantu dalam mengurangi angka kejadian penyakit serta meningkatkan tindakan preventif.
2. Akses Edukasi yang Lebih Luas: Ambulans yang berfungsi sebagai media edukasi memungkinkan penyampaian informasi ke daerah-daerah yang sulit dijangkau, memastikan bahwa pesan pencegahan DBD sampai ke seluruh lapisan masyarakat.
3. Partisipasi Aktif dalam Pencegahan: Melalui pendekatan sosialisasi langsung dan interaktif, masyarakat didorong untuk berperan aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan dan menerapkan langkah-langkah pencegahan, yang dapat mengurangi tempat berkembang biaknya nyamuk *Aedes aegypti*.
4. Pengurangan Kasus dan Kematian Akibat DBD: Dengan meningkatkan pengetahuan dan keterlibatan masyarakat, diharapkan ada penurunan signifikan dalam kasus dan kematian akibat DBD. Ini akan berkontribusi pada kesehatan masyarakat yang lebih baik dan pengurangan beban penyakit di wilayah tersebut.

BAB II

TATA KELOLA INOVASI DAERAH

A. KEBAHARUAN INOVASI

Inovasi SULING BAMBU (Suluh Keliling Bawa Ambulans) membawa kebaruan signifikan dalam upaya pencegahan dan pengendalian penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD). Dengan memanfaatkan ambulans sebagai media penyuluhan, inovasi ini menawarkan pendekatan yang belum pernah dilakukan sebelumnya dalam konteks pencegahan penyakit menular. Melalui penggunaan ambulans yang dilengkapi dengan mikrofon untuk menyebarluaskan informasi, serta pembagian leaflet edukatif secara langsung ke masyarakat, SULING BAMBU mengoptimalkan jangkauan dan efektivitas komunikasi kesehatan.

Keberhasilan inovasi ini terletak pada kemampuannya untuk menjangkau komunitas secara langsung dan berkeliling, menjadikan penyuluhan tentang DBD lebih dinamis dan menarik. Dengan metode ini, informasi penting mengenai pencegahan DBD dapat disebarluaskan secara luas dan lebih cepat, mengatasi salah satu tantangan utama yaitu keterbatasan akses informasi yang sering kali menghambat pemahaman masyarakat tentang penyakit ini.

Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai DBD tetapi juga mendorong keterlibatan aktif dalam langkah-langkah pencegahan. Dengan cara ini, diharapkan angka kesakitan dan kematian akibat DBD dapat dikurangi secara signifikan, serta meningkatkan kesadaran kolektif akan pentingnya menjaga kesehatan dan kebersihan lingkungan.

B. DESAIN INOVASI

Inovasi SULINGBAMBU (Suluh Keliling Bawa Ambulans) dirancang untuk menghadapi tantangan kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) yang tinggi di Kecamatan Pucuk dengan pendekatan yang terintegrasi dan efektif. Rancang bangun inovasi ini terdiri dari beberapa tahapan yang sistematis untuk memastikan keberhasilan program dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat DBD.

1. Identifikasi Masalah dan Perencanaan Awal

Pada tahap awal, dilakukan identifikasi kasus DBD yang tinggi di wilayah Kecamatan Pucuk. Penelitian awal menunjukkan bahwa salah satu penyebab utama meningkatnya kasus DBD adalah perilaku hidup masyarakat yang kurang memperhatikan kebersihan lingkungan. Data menunjukkan bahwa DBD sering terjadi pada saat musim hujan, ketika curah hujan yang tinggi menyebabkan peningkatan tempat-tempat perkembangbiakan nyamuk *Aedes aegypti*.

2. Pengembangan Konsep dan Desain

Berdasarkan identifikasi masalah, konsep SULINGBAMBU dikembangkan dengan fokus pada penyuluhan dan edukasi masyarakat. Konsep ini melibatkan penggunaan ambulans sebagai media untuk sosialisasi. Ambulans dilengkapi dengan peralatan seperti mikrofon dan sistem audio untuk menyebarkan informasi secara efektif ke seluruh masyarakat.

3. Implementasi dan Pelaksanaan

Pelaksanaan SULING BAMBU dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

- **Persiapan Ambulans:** Modifikasi ambulans dengan peralatan audio dan penyediaan leaflet. Menyiapkan tenaga medis dan relawan untuk menyampaikan informasi dan membagikan materi edukatif.
- **Kegiatan Sosialisasi:** Melakukan perjalanan keliling menggunakan ambulans ke berbagai lokasi di Kecamatan Pucuk. Selama perjalanan, tenaga medis dan relawan memberikan penjelasan tentang DBD melalui mikrofon dan membagikan leaflet.
- **Peningkatan Partisipasi Masyarakat:** Mengadakan sesi tanya jawab dan diskusi singkat untuk menjawab pertanyaan masyarakat serta meningkatkan partisipasi aktif dalam pencegahan DBD.

4. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Setelah implementasi, evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas inovasi SULINGBAMBU

C. PROSES INOVASI YANG DIHASILKAN

Inovasi daerah yang kami buat memiliki mekanisme pelayanan yang cepat dan dapat beradaptasi dalam lingkungan yang dinamis, sehingga perusahaan dituntut untuk

mampu menciptakan pemikiran baru, gagasan baru dan menawarkan produk yang **inovatif serta peningkatan pelayanan yang memuaskan pengguna. Inovasi kami bisa menghasilkan proses hanya dalam waktu 1 hari.**

D. LAYANAN TERINTEGRASI

Inovasi SULING BAMBU (Suluh Keliling Bawa Ambulans) mengintegrasikan berbagai layanan untuk menangani tantangan penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) secara holistik dan efisien. Dengan menggunakan ambulans sebagai sarana edukasi, program ini menawarkan pendekatan komprehensif untuk penyuluhan dan pencegahan DBD. Ambulans yang dimodifikasi dengan peralatan audio dan materi edukatif berkeliling ke berbagai lokasi di wilayah Puskesmas Karangpilang, menyampaikan informasi penting mengenai pencegahan DBD secara langsung kepada masyarakat.

Layanan terintegrasi dari SULING BAMBU mencakup beberapa komponen kunci. Pertama, **Penyuluhan Keliling**, di mana ambulans yang dilengkapi dengan mikrofon dan sistem audio melakukan perjalanan ke berbagai desa dan komunitas untuk memberikan informasi tentang DBD, termasuk gejala, penularan, dan langkah-langkah pencegahan. Penyuluhan ini juga dilengkapi dengan pembagian leaflet dan materi edukatif yang dapat dibawa pulang oleh warga untuk referensi lebih lanjut.

Kedua, **Sesi Tanya Jawab dan Diskusi**, diadakan selama kunjungan untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengajukan pertanyaan dan berdiskusi tentang DBD. Ini membantu mengatasi kekhawatiran dan kesalahpahaman yang mungkin ada di masyarakat serta memperdalam pemahaman mereka tentang langkah-langkah pencegahan yang dapat diambil.

Ketiga, **Kegiatan Promosi Kesehatan**, di mana selain penyuluhan, ambulans juga menjadi platform untuk mempromosikan praktik kebersihan lingkungan seperti pengendalian tempat berkembang biaknya nyamuk dan pengelolaan limbah. Program ini mengedukasi masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan bebas dari genangan air, yang merupakan tempat berkembang biaknya nyamuk *Aedes aegypti*.

Keempat, **Pelaporan dan Evaluasi**, di mana data dan umpan balik dari kegiatan sosialisasi dikumpulkan dan dianalisis untuk menilai efektivitas program. Hasil evaluasi

ini digunakan untuk menyesuaikan strategi dan kegiatan di masa depan, memastikan bahwa program tetap relevan dan efektif dalam mengurangi kasus DBD.

Dengan integrasi layanan-layanan ini, SULING BAMBU tidak hanya meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang DBD tetapi juga mendorong keterlibatan aktif dalam upaya pencegahan, mengurangi beban penyakit di wilayah Puskesmas Karangpilang, dan memperbaiki kesehatan masyarakat secara keseluruhan.



Gambar 2.1 Penggunaan SSO dalam Layanan Terintegrasi Inovasi Daerah Kabupaten Lamongan

D. KECEPATAN PENCIPTAAN INOVASI DAERAH

Sejalan dengan semakin berkembangnya penerapan ilmu teknologi dan informasi pada pembangunan di Indonesia, studi-studi tentang inovasi kian menarik untuk terus dikaji, terutama kaitannya dengan kegiatan pembangunan. Adapun sifat-sifat ekstrinsik inovasi meliputi :

1. Kesesuaian (*compability*) inovasi dengan lingkungan setempat (baik lingkungan fisik, sosial budaya, politik, dan kemampuan ekonomis masyarakatnya).
2. Tingkat keunggulan relatif dari inovasi yang ditawarkan, atau keunggulan lain yang dimiliki oleh inovasi dibanding dengan teknologi yang sudah ada yang akan diperbaharui/digantikannya, baik keunggulan teknis (kecocokan dengan keadaan alam setempat, tingkat produktivitasnya), ekonomis (besarnya biaya atau keuntungannya), manfaat non ekonomi, maupun dampak sosial budaya dan politis yang ditimbulkannya.

Adapun dalam inovasi ini, dilakukan dengan metode seefisien mungkin dan seefektif mungkin dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi. **Proses kecepatan penciptaan inovasi daerah ini dikerjakan selama 1-3 bulan.**

Tahapan kegiatan dalam pembentukan inovasi ini dapat disajikan sebagai berikut :

Tahapan	Oktober				November				Desember			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Mengidentifikasi kebutuhan atau masalah yang ada di masyarakat : 1. Penelitian dan Pemahaman 2. Pengumpulan Informasi 3. Analisis Masalah 4. Pernyataan Masalah												
Merancang inovasi secara detail : 1. Definisi Tujuan. 2. Ideasi dan												

Konsep. 3. Pemilihan Konsep. 4. Rancangan Detail 5. Prototipe dan Uji Coba. 6. Perencanaan Implementasi												
Melakukan uji coba untuk memastikan fungsionalitas dan kualitas : 1. Perencanaan Uji Coba 2. Pembuatan Prototipe 3. Pemilihan Pengguna atau Sampel 4. Pelaksanaan Uji Coba 5. Evaluasi Hasil Iterasi dan Perbaikan 6. Uji Coba Lanjutan (Opsional) 7. Kesiapan Peluncuran												
Melakukan peluncuran inovasi : 1. Persiapan Strategis 2. Pengembangan Pemasaran 3. Kesiapan Produk 4. Komunikasi Internal 5. Peluncuran Resmi 6. Pemantauan												

dan Evaluasi												
7. Iterasi dan Pengembangan Lanjutan												
8. Skalabilitas dan Pertumbuhan												
Melakukan <i>monitoring</i> dan evaluasi :												
1. Penetapan Kriteria Evaluasi												
2. Pengumpulan Data												
3. Analisis Data												
4. Perbaikan dan Iterasi												
5. Pemantauan Kontinu												
6. Pembelajaran dan Adaptasi												

E. TIPE INFORMASI LAYANAN

Teknologi informasi saat ini telah berkembang sangat pesat. Penerapannya dapat menjadi sangat penting dan sangat membantu bagi pekerjaan manusia. Beberapa manfaat teknologi informasi antara lain mendapatkan informasi secara cepat dan mudah, efisiensi waktu dan biaya, serta mempermudah komunikasi. Dalam bidang perpustakaan, pemanfaatan teknologi informasi dapat meningkatkan kualitas pelayanan perpustakaan agar lebih efektif dan efisien. Sebagai contoh seorang pengguna ingin mengunjungi sebuah perpustakaan di kota tertentu, tetapi ia belum mengetahui lokasi perpustakaan tersebut. Salah satu solusi yang ditawarkan terkait dengan teknologi informasi dalam bidang perpustakaan adalah dengan menggunakan peta digital yang diimplementasikan melalui aplikasi *smartphone*. Dengan peta digital, setiap penggunanya dapat memakai peta yang lebih interaktif dari sekadar gulungan kertas. Kelebihan yang lain adalah pada peta digital mudah disimpan dan dipindahkan dari satu media penyimpanan ke media penyimpanan yang lain. Untuk hal itu inisiator

inovasi menerapkan kemudahan layanan informasi dengan didukung aplikasi IOS dan *android*. berikut layanan informasi dapat diakses dengan menginstal hal berikut :

Hadir Layanan IOS



Risda Dengan Layanan Terintegrasi untuk kebutuhan Riset dan Inovasi Daerah

- UI/UX Custom Design
- Efficient App Features
- App Maintenance Support

[LEARN MORE](#)

 Risda Kabupaten Lamongan

Gambar 2.2 Informasi Layanan di Inovasi Daerah di Kabupaten Lamongan

F. PENGGUNAAN IT DALAM ALAT KERJA

Kabupaten Lamongan terus berupaya untuk mendorong pertumbuhan dan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai inovasi daerah yang berkelanjutan. Dengan semangat kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta, Kabupaten Lamongan telah meluncurkan sejumlah inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan publik, mengoptimalkan potensi lokal, serta memperkuat daya saing daerah. Inovasi-inovasi ini mencakup berbagai sektor, mulai dari pertanian, perikanan, pendidikan, hingga teknologi informasi, yang semuanya dirancang untuk menjawab tantangan zaman dan menciptakan masa depan yang lebih baik bagi seluruh warga Lamongan. Melalui pendekatan yang kreatif dan berbasis pada kebutuhan lokal, Kabupaten Lamongan berkomitmen untuk menjadi pelopor dalam transformasi daerah yang berdaya saing tinggi dan berkelanjutan. Berikut kami menghadirkan penggunaan IT dalam Alat kerja inovasi daerah di kabupaten Lamongan:



Gambar 2.3 Risda dalam menunjang inovasi daerah berbasis IT

The screenshot shows the RISDA web application interface. The sidebar on the left contains navigation options under 'MAIN', 'PROFILE & INOVASI', 'VERIFIKASI', and 'REPORT'. The main content area displays a table of innovation entries. The table has the following columns: No, Star, Role, Nama, Nama Inovasi, Tahapan, Tahun Uji Coba, Tahun Penerapan, Nilai Proposal, Nilai Mandiri, and Nilai Verifikasi. Two entries are visible in the table.

No	Star	Role	Nama	Nama Inovasi	Tahapan	Tahun Uji Coba	Tahun Penerapan	Nilai Proposal	Nilai Mandiri	Nilai Verifikasi
1	☆	Administrator	Administrator	Aku Semakin Gemes (Aku Senang Makan Ikan Gerakan Mengatasi Stunting)	Penerapan	2023	2023	75	0	0
2	☆	Administrator	Administrator	Binar Muda (Bina Arsip Masuk Desa)	Penerapan	2023	2023	50	0	0

Gambar 2.4 Tampilan Input Inovasi Daerah di Kabupaten Lamongan

BAB III

PENUTUP

Inovasi SULING BAMBU (Suluh Keliling Bawa Ambulans) menandai sebuah langkah maju yang signifikan dalam upaya pencegahan dan pengendalian penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) di wilayah Puskesmas Karangpilang. Dengan memanfaatkan ambulans sebagai sarana penyuluhan yang dinamis dan inovatif, program ini tidak hanya meningkatkan akses informasi kesehatan tetapi juga mengedukasi masyarakat secara langsung di tempat mereka berada.

Melalui pendekatan ini, SULING BAMBU berhasil mengatasi kendala keterbatasan akses informasi dan meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam upaya pencegahan DBD. Kegiatan penyuluhan keliling, sesi tanya jawab, dan promosi kesehatan yang dilakukan secara terintegrasi memperkuat pemahaman masyarakat tentang DBD dan langkah-langkah pencegahannya. Dengan keberhasilan inovasi ini, diharapkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pencegahan DBD meningkat, yang pada gilirannya akan mengurangi angka kejadian dan dampak penyakit ini.

Kehadiran SULING BAMBU sebagai model program edukasi kesehatan berbasis mobilitas juga memberikan contoh berharga tentang bagaimana kreativitas dalam penyampaian informasi dapat mempercepat perubahan positif dalam kesehatan masyarakat. Inovasi ini tidak hanya menjawab tantangan penanganan DBD tetapi juga berkontribusi pada pembangunan sistem kesehatan yang lebih responsif dan adaptif.

Dengan komitmen berkelanjutan untuk evaluasi dan perbaikan, SULING BAMBU diharapkan dapat terus memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat, mengurangi angka kasus DBD, dan memperkuat kesehatan komunitas secara keseluruhan. Program ini adalah contoh nyata dari bagaimana pendekatan terintegrasi dan inovatif dalam penyuluhan kesehatan dapat membawa dampak yang signifikan dalam upaya pencegahan penyakit menular.



KABUPATEN LAMONGAN
2023